



## Pendekatan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Modern

Rohmatul Maghfiroh<sup>1</sup>, Nanda Salsabila<sup>2</sup>, M. Yunus Abu Bakar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari,  
Kec.Wonocolo,Surabaya,Jawa Timur 60237

\*Penulis Korespondensi: [rohmatulfi04@gmail.com](mailto:rohmatulfi04@gmail.com), [snanda814@gmail.com](mailto:snanda814@gmail.com), [elyunusy@uinsa.ac.id](mailto:elyunusy@uinsa.ac.id)

**Abstract.** *The humanistic perspective on education prioritizes the comprehensive growth of students' abilities, acknowledging them as distinct individuals who have the liberty to learn. This research aims to explore the core principles of humanistic theory, its features, and its effects on learning the Arabic language in contemporary contexts. The approach taken involves library research, focusing on an analysis of various pertinent literary sources. Findings from the research reveal that the humanistic approach to learning Arabic facilitates a more inviting educational environment, boosts internal motivation, and promotes engagement among students. The application of this method is achieved by having the teacher act as a facilitator, employing student-focused learning, integrating digital technologies, utilizing diverse teaching strategies, and conducting holistic assessments. While this method positively influences cognitive, emotional, and physical development, it also presents certain challenges, such as a potential absence of structured learning and issues with objective assessment. Thus, it is essential to strike a balance between allowing freedom in learning and implementing effective instructional management to attain the best educational results.*

**Keywords:** *Humanistic approach; Arabic language learning; modern era.*

**Abstrak.** *Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dengan memandang mereka sebagai individu yang unik dan memiliki kebebasan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar teori humanistik, karakteristiknya, serta implementasi dan dampaknya dalam pembelajaran bahasa Arab di era modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, meningkatkan motivasi intrinsik, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Implementasi pendekatan ini dilakukan melalui peran guru sebagai fasilitator, pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi digital, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta evaluasi yang bersifat holistik. Selain memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendekatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya struktur pembelajaran dan kesulitan dalam evaluasi objektif. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kebebasan belajar dan pengelolaan pembelajaran yang terarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.*

**Kata kunci:** *pendekatan humanistik ; pembelajaran bahasa Arab ; era modern*

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah elemen krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam jalannya pendidikan, pembelajaran tidak semata-mata fokus pada hasil kognitif, melainkan juga harus berupaya mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik dari siswa secara seimbang. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran di banyak institusi pendidikan masih berorientasi pada guru dan lebih menekankan penguasaan materi secara teoritis, sehingga memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Situasi ini juga terlihat pada pembelajaran bahasa Arab, yang sering kali dipandang sulit dan kurang menarik oleh siswa. Pembelajaran bahasa Arab masih

dikuasai oleh pendekatan yang menekankan hafalan tata bahasa dan kurang memperhatikan elemen komunikasi serta pengalaman belajar yang signifikan. Dampaknya, motivasi belajar siswa menjadi rendah dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran tidak optimal.

Dengan kemajuan zaman, terutama di era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan dituntut untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang fokus pada siswa menjadi salah satu solusi relevan untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu cara yang sejalan dengan konsep ini adalah pendekatan humanistik.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada nilai memanusiakan manusia, yaitu dengan menghargai potensi, kebutuhan, dan keunikan setiap individu. Pendekatan ini bukan hanya mengedepankan hasil pembelajaran, tetapi juga menekankan proses belajar yang bermakna, yang dapat mengembangkan kepribadian dan karakter siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan humanistik diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, serta mendorong mereka aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab (Kholilullah dan Abu Bakar 2025).

Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan di zaman sekarang juga membuka peluang besar untuk melaksanakan pendekatan humanistik secara lebih efisien. Teknologi memungkinkan terciptanya pendidikan yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pentingnya integrasi antara pendekatan humanistik dan teknologi menjadi semakin relevan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan di atas, artikel ini ditujukan untuk menganalisis konsep dasar teori humanistik, ciri-ciri pembelajaran humanistik, serta penerapan dan pengaruhnya dalam pengajaran bahasa Arab di era modern. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berfokus pada kebutuhan siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Teori humanistik merupakan pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada pentingnya menghargai manusia dengan cara mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik (Bakar dan Amin 2025). Dari sudut pandang ini, proses belajar tidak hanya terfokus pada hasil kognitif, tetapi juga meliputi aspek emosional dan perkembangan karakter. Peserta didik dilihat sebagai sosok yang utuh, memiliki kebutuhan, minat, dan pengalaman belajar yang bervariasi, sehingga pembelajaran harus dirancang agar berorientasi pada siswa dan memberikan makna.

Gagasan humanistik banyak dipengaruhi oleh pemikir-pemikir seperti Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Arthur Combs. Maslow mengajukan teori hierarki kebutuhan yang mengisyaratkan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan dari yang paling dasar hingga mencapai aktualisasi diri sebagai puncak tujuan. Dalam dunia pendidikan, pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi landasan penting untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan efektif. Di sisi lain, Rogers menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana proses belajar dilakukan dalam suasana yang bebas, tanpa adanya tekanan, dan didorong oleh motivasi dari dalam diri. Ia juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Sedangkan Combs

berpendapat bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi dan makna yang mereka pegang, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman siswa agar lebih mudah dimengerti.

Karakteristik utama dari pendekatan humanistik dalam pendidikan mencakup perhatian pada individu dan pengalaman belajar, pengembangan aktualisasi diri, kemandirian individu, dan arti dari proses belajar. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Selain itu, pembelajaran juga harus terhubung dengan kehidupan nyata agar lebih relevan dan mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

Dalam ranah pembelajaran bahasa Arab, pendekatan humanistik semakin menjadi penting di zaman sekarang yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Saat ini, fokus pembelajaran tidak lagi hanya pada pengajar, tetapi lebih kepada siswa yang proaktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar. Pemanfaatan teknologi, media interaktif, serta berbagai metode pengajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan bermakna.

Beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan sumbangan dalam pengembangan karakter, kemampuan sosial, serta sikap positif siswa terhadap proses belajar. Oleh karena itu, teori humanistik bisa dijadikan sebagai dasar konseptual dalam merumuskan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman modern.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan teori humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab di era modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Dasar Teori Humanistik**

##### **A. Pengertian Teori Humanistik**

Teori belajar humanistik adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengembangan manusia, yakni mendukung peserta didik untuk mengoptimalkan potensi diri mereka serta memahami diri dan lingkungan sekitar (Chikmah dkk. 2023). Keberhasilan dalam belajar menurut teori ini tidak hanya diukur dari sejauh mana penguasaan materi, melainkan juga dari kemampuan peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri mereka (Insani 2019).

Pendekatan humanistik melihat setiap orang memiliki kebebasan dalam menentukan tindakannya dan mengembangkan diri. Karena itu, proses pembelajaran

lebih mengedepankan perspektif peserta didik sebagai subjek utama daripada sekadar objek dalam pembelajaran (Karima dkk. 2025).

Di sisi lain, teori humanistik juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, yang berarti menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sebelumnya dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya menjangkau aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada aspek emosional dan perkembangan karakter (Insani 2019).

Dalam ranah pendidikan, pendekatan humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, bakat, serta karakteristik yang dimilikinya. Peserta didik dianggap sebagai individu yang utuh, sehingga peran guru adalah sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan potensi mereka dengan maksimal (Elwidat dkk., t.t.).

### **B. Tokoh-tokoh dan Ide Pemikirannya**

Dalam konsep belajar humanistik, terdapat sejumlah tokoh yang memiliki kontribusi signifikan. Namun, fokus dalam diskusi ini akan diarahkan pada tiga tokoh kunci, yaitu: Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Arthur Combs.

#### **1. Abraham Maslow**

Abraham Maslow adalah salah satu perintis dalam aliran humanistik yang menyatakan bahwa tindakan manusia dipicu oleh usaha untuk memenuhi kebutuhan yang terstruktur dalam bentuk hierarki. Kebutuhan ini mulai dari yang paling mendasar (fisiologis) hingga yang paling tinggi, yaitu aktualisasi diri. Menurut Maslow, individu memiliki motivasi untuk tumbuh, mengenali diri, serta mencapai potensi terbaik mereka. Dalam konteks pendidikan, siswa dipandang sebagai orang yang memiliki kebebasan untuk berkembang dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

#### **2. Carl Rogers**

Carl Rogers menyoroti bahwa setiap orang memiliki kapasitas bawaan untuk belajar dan berkembang. Ia menciptakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik, yang menekankan pentingnya saling menghargai tanpa adanya prasangka. Rogers berargumen bahwa proses belajar harus dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan, sehingga peserta didik dapat membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Ia juga menyampaikan beberapa prinsip penting dalam pembelajaran humanistik yaitu:

1. Adanya motivasi untuk belajar
2. Pembelajaran yang memiliki makna
3. Pembelajaran tanpa berupa tekanan atau hukuman
4. Inisiatif belajar yang berasal dari diri sendiri
5. Kesiapan untuk menghadapi perubahan

Menurut Rogers, pembelajaran akan menjadi efektif jika memiliki sifat signifikan dan relevan dengan kebutuhan serta tujuan dari peserta didik. Sasaran akhir dari proses belajar adalah membantu individu mencapai self-realization sesuai dengan potensi yang mereka miliki. (Insani 2019)

#### **3. Arthur Combs**

Arthur Combs menyoroti bahwa tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh cara pandang dan makna yang dimilikinya. Dalam memahami individu, penting untuk memperhatikan bagaimana mereka melihat diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Combs berpendapat bahwa banyaknya kesulitan dalam belajar diakibatkan oleh materi yang tidak relevan atau tidak memberikan arti bagi siswa. Karenanya, guru harus

merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan pelajar agar mereka lebih termotivasi. (Elwidat dkk., t.t.)

### **C. Ciri-ciri pendekatan humanistik dalam pendidikan**

#### **1. Penekanan pada individu dan pengalaman**

Pendekatan humanistik menggarisbawahi bahwa setiap siswa memiliki keunikan serta pengalaman belajar yang tidak sama. Dengan demikian, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan potensi masing-masing individu, agar mereka dapat memahami diri dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

#### **2. Pengembangan Diri**

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan merealisasikan potensi terbaik mereka. Siswa diberikan keleluasaan untuk menjelajahi bakat mereka, sedangkan guru berfungsi sebagai pengarah yang membimbing perkembangan agar lebih optimal dan bermakna.

#### **3. Kebebasan Individu**

Pendekatan humanistik memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mengemukakan pendapat, dan membuat keputusan secara mandiri. Ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesadaran moral dalam diri siswa.

#### **4. Arti atau Kebermaknaan Pembelajaran**

Pembelajaran dalam kerangka pendekatan humanistik menekankan pentingnya materi yang relevan bagi siswa. Materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari akan meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam memahami serta menerapkan pengetahuan dalam aktivitas mereka sehari-hari. (Elwidat dkk., t.t.)

### **D. Penerapan Teori Humanistik dalam Pengajaran Bahasa Arab di Zaman Modern**

Penerapan teori humanistik dalam pengajaran bahasa Arab di zaman modern memberikan perhatian pada metode yang fokus pada siswa (pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik), di mana elemen emosi, motivasi dari dalam diri, serta kemampuan pribadi dihargai, bukan sekadar menekankan pada penguasaan tata bahasa. Metode ini juga dipadukan dengan kemajuan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan penuh makna. (Muzakki dkk., t.t.)

Selanjutnya, penerapan pendekatan humanistik dalam pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

#### **a. Peran pengajar sebagai pemandu**

Pengajar berfungsi sebagai pemandu yang mendukung proses belajar siswa dan sekaligus sebagai penggerak yang memotivasi semangat siswa. Dalam pendekatan ini, pengajar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga dapat mengurangi ketegangan saat mempelajari bahasa Arab (kecemasan bahasa). Selain itu, pengajar juga membangun hubungan yang penuh empati dengan siswa sehingga mereka merasa dihargai dan berani untuk mengekspresikan diri. (“Formulasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Siswa,” t.t.)

#### **b. Pembelajaran yang mengutamakan siswa**

Pembelajaran humanistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik, metode pembelajaran, serta terlibat dalam diskusi, simulasi, dan dialog interaktif. Pendekatan ini menekankan pengalaman belajar yang bermanfaat, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam komunikasi nyata. (“Formulasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Siswa,” t.t.)

### **E. Pemanfaatan teknologi digital**

Di zaman sekarang, penguasaan bahasa Arab memanfaatkan beragam teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran bahasa, jaringan sosial, serta platform online. Pemanfaatan multimedia seperti video, audio, dan metode blended learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel serta meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. (Muzakki dkk., t.t.)

#### **a. Penerapan metode humanistik dalam pengajaran**

Berbagai metode yang sesuai dengan pendekatan humanistik mencakup:

- Community Language Learning (CLL), yang mengutamakan kolaborasi dan interaksi dalam kelompok
- Total Physical Response (TPR), yang menghubungkan bahasa dengan gerakan fisik
- Gamification, yaitu penerapan permainan yang bersifat edukatif untuk meningkatkan partisipasi dalam belajar

Metode-metode ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan bersifat tidak menekan. (Munawwaroh 2018)

#### **b. Penilaian pembelajaran yang bersifat holistik**

Evaluasi dalam pendekatan humanistik tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa. Penilaian mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dilengkapi dengan umpan balik yang positif serta membangun. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik melakukan refleksi diri dan perkembangan karakter mereka. (Inayah dkk. 2026)

### **F. Pengaruh Penerapan Teori Humanistik Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Zaman Kontemporer**

#### **1. Kenyamanan Siswa Dalam Proses Belajar**

Berdasarkan data yang ada, tingkat kenyamanan siswa selama sesi pembelajaran mencatat angka yang cukup signifikan, yaitu 77%, yang menunjukkan bahwa mereka merasa puas saat diberikan peluang untuk mengungkapkan diri. Ketika merasa nyaman dan menyukai keadaan di sekeliling mereka, siswa dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lebih baik (Nast dan Yarni 2019). Ini juga berlaku dalam konteks belajar; ketika siswa merasa nyaman dengan ruang belajarnya, mereka cenderung menciptakan interaksi yang lebih efektif. Sebenarnya, siswa menjadi jauh lebih aktif dan terlibat ketika mereka diizinkan untuk mengekspresikan diri selama kegiatan belajar berlangsung.

#### **2. Pemberian Umpan Balik dan Rangsangan**

Partisipasi siswa di kelas juga terpengaruh oleh seberapa banyak mereka mendapatkan stimulasi positif dari para pengajar serta umpan balik dari guru, karena

mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Data menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran jika mereka menerima dorongan dan penghargaan dari pengajar. Siswa merasa ketika menerima umpan balik, mereka diperlakukan sebagai individu utuh yang dapat berkomunikasi dengan baik, dengan proporsi 93,1% siswa menyukai rangsangan dan umpan balik dalam proses pembelajaran ini, yang mengindikasikan bahwa motivasi dan penghargaan dari guru memberi semangat bagi mereka untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga siswa dapat melakukan introspeksi ketika mereka menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

### 3. Media Pembelajaran yang Beragam

Ketika pelajar menemukan alat pembelajaran yang menarik, itu dapat meningkatkan keinginan dan motivasi mereka untuk belajar. Berbagai alat pembelajaran yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan oleh instruktur untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Sebanyak 78% siswa mengharapkan jenis media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk eksplorasi diri mereka di masa depan. Penggunaan teknologi, metode penyampaian, serta penyesuaian dengan perkembangan zaman dapat membuat siswa lebih tertarik pada proses belajar yang mereka jalani.

### 4. Diskusi Antara Siswa dan Pengajar

Proses tanya jawab dan pertukaran pendapat saat membahas suatu topik dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, karena dalam interaksi tersebut muncul berbagai perspektif yang berujung pada kesimpulan. Sebanyak 77% siswa menikmati aktivitas ini karena selama proses belajar, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya ketika menghadapi kesulitan pada materi yang diajarkan.

### 5. Peraturan yang Mengikat

Ketika suatu proses pembelajaran memiliki batasan yang mengatur siswa, sulit bagi mereka untuk mengembangkan diri dan menemukan identitas mereka. Pandangan siswa terhadap pengajar bisa menjadi monoton dan kurang menarik saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Salah satu contohnya adalah peraturan yang membatasi siswa dari penggunaan alat komunikasi dan teknologi untuk mencari informasi.

Saat menganalisis melalui observasi dan data yang tersedia, terdeteksi adanya kecenderungan bahwa siswa cenderung lebih menikmati dan merasa lebih nyaman saat mereka dapat bebas mengekspresikan diri, menyampaikan pandangan, serta mengeksplorasi identitas mereka selama proses belajar. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengharapkan aktivitas belajar yang memberikan kesempatan untuk memahami diri tanpa adanya batasan yang menghalangi. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan, terdapat ketidaksesuaian antara teori pembelajaran yang diterapkan dengan realitas yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian dan analisis dari data penelitian, di era globalisasi kini, muncul berbagai isu yang bisa memberikan dampak negatif bagi sektor pendidikan (Syarifuddin 2022). Hal ini menuntut semua pihak dalam pendidikan untuk terus melakukan perbaikan dan menghadirkan inovasi dalam cara belajar yang memberikan kenyamanan bagi siswa. Banyak aspek yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan, termasuk pengembangan teori pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar berlangsung. Situasi ini menyebabkan banyak siswa merasa kurang nyaman dengan metode pembelajaran yang ada, karena adanya batasan dalam lingkungan belajar mereka. Selama ini, kegiatan belajar mengajar di sekolah dianggap belum

memberikan kebebasan bagi siswa untuk berkembang secara demokratis dan kreatif (Saputri 2022). Penerapan teori humanistik dapat menjadi pilihan alternatif bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Implementasi teori humanistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar, di mana penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa teori ini dapat meningkatkan kinerja siswa (Aradea dan Harapan 2019). Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa ketika proses pembelajaran menerapkan teori ini, hasil yang diraih siswa cenderung menunjukkan keberhasilan, meskipun tidak terjadi saat proses belajar itu berlangsung. Oleh sebab itu, studi ini mengeksplorasi pengalaman belajar siswa melalui penerapan teori humanistik, karena sasaran utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter dan moral siswa dalam konteks interaksi sosial mereka. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam kegiatan belajar dapat memperkuat karakter dan moral siswa, sehingga menjadikan mereka lebih aktif serta lebih memahami proses pembelajaran. Selama pengamatan, tampak bahwa siswa sangat berpartisipasi dan mampu menyelesaikan berbagai tantangan ketika peneliti memberikan mereka kesempatan untuk menghadapi rintangan dan mengenali potensi diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teori humanistik dapat mengembangkan karakter siswa agar lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, memecahkan masalah, serta berinteraksi secara efektif. Proses pembelajaran yang mengadopsi pendekatan humanistik memberikan pengertian bahwa dalam kegiatan tersebut, siswa tidak merasakan tekanan, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Ini memiliki potensi untuk menumbuhkan kebiasaan baik dalam karakter dan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan di masa depan.

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pembelajaran memberikan efek yang positif bagi karakter serta moralitas siswa, sehingga berpotensi menciptakan generasi penerus yang lebih baik. Isu penurunan moral yang tengah terjadi saat ini dapat diatasi melalui metode pendidikan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan mencari tahu tentang diri mereka. Hubungan timbal balik antara pengajar dan pelajar meningkatkan motivasi peserta didik saat proses belajar, karena mereka merasa dihargai ketika pandangan dan pendapat mereka didengarkan. Keberhasilan dari penerapan teori humanistik tersebut dapat terlihat ketika siswa menunjukkan inisiatif dalam proses belajar, merasakan kesenangan dan kegembiraan, bersikap dan bertindak berdasarkan dorongan dari dalam diri, serta mengalami perubahan dalam pola pikir mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian dari teori humanistik yang berfokus pada pemberdayaan manusia telah terealisasi dengan baik.

### **G. Fungsi teknologi dalam proses belajar dan perkembangan siswa**

Di era modern saat ini, inovasi teknologi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Sektor pendidikan juga merasakan pengaruh ini. Harapan dari perubahan ini adalah agar siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka bisa memahami dan menggunakan teknologi secara efisien (Edison dan Fathurrochman 2020). Teknologi telah menawarkan akses yang lebih mudah. Saat ini, interaksi, proses belajar, dan komunikasi dapat dilakukan dengan sangat simpel tanpa harus bertemu secara fisik. Dalam dunia pendidikan, semua sumber pembelajaran dapat ditemukan dengan cepat di internet. Kegiatan belajar sekarang tidak hanya tergantung pada guru, tetapi dengan

dukungan teknologi, siswa bisa mengembangkan cara berpikir serta kreativitas mereka dengan lebih efisien (Lestari 2024). Situasi pembelajaran masa kini telah mengalami banyak perubahan penting yang terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi. Beberapa kebijakan pendidikan yang muncul dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami transformasi yang sesuai di era modern, antara lain:

1. Pembelajaran jarak jauh: pendidikan daring mulai diterapkan ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Siswa kini memiliki kemampuan untuk mengikuti pelajaran tanpa harus pergi ke sekolah. Proses pembelajaran berlangsung secara mandiri di rumah oleh para siswa.
2. Pembelajaran berorientasi teknologi: proses belajar saat ini melibatkan perangkat online seperti laptop, smartphone, dan tablet. Teknologi tersebut mencakup berbagai aplikasi serta platform daring yang menyediakan beragam materi untuk proses pembelajaran.
3. Konten pembelajaran multimedia: bahan yang disediakan bisa berupa klip video, gambar, animasi, serta rekaman suara. Metode ini memudahkan pelajar untuk menangkap materi yang disampaikan dan menjadikan pengalaman belajar lebih menarik.
4. Ketahanan teknologi: salah satu hambatan yang dihadapi pengajar saat menggunakan teknologi adalah memastikan bahwa siswa memiliki perangkat yang cukup serta koneksi internet yang cepat. Keadaan pembelajaran di zaman digital menawarkan berbagai kemudahan sekaligus tantangan. Teknologi mampu meningkatkan interaksi dengan efektif dalam kurikulum dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

#### **H. Peran siswa dalam keberhasilan pendidikan humanistik terhadap pembelajaran di era modern**

Dalam dunia pendidikan, siswa memiliki posisi utama sebagai subjek yang diperhatikan. Pendekatan belajar yang bersifat humanistik memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka. Dalam kerangka pemikiran humanistik, siswa dipandang sebagai individu berbudaya yang berpikir dalam setiap tindakannya, berbeda dengan hewan yang berperilaku hanya berdasarkan insting. Selain itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan kebebasan ini dengan baik agar dapat memberikan kontribusi positif di masa depan. Terdapat beberapa usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berpijak pada prinsip humanistik, antara lain:

- a. Siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang disampaikan.
- b. Siswa mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki.
- c. Pendidikan yang berkelanjutan dan memadai, termasuk infrastruktur dan akses yang merata terhadap kebutuhan pendidikan.

Di zaman digital ini, siswa perlu menguasai teknologi yang mereka gunakan agar tidak mengganggu proses belajar. Saat ini, banyak siswa merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teknologi dibandingkan memahami penjelasan dari pengajar. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya minat siswa terhadap guru. Oleh karena itu, banyak pengajar yang termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan dengan mulai memanfaatkan alat multimedia untuk menyampaikan materi pelajaran.

Selain aspek akademik, peserta didik juga penting untuk mengasah keterampilan sosial dan emosional. Kesehatan mental siswa harus mendapatkan perhatian yang layak.

Ada beberapa faktor pendorong yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam pendidikan, antara lain:

- Keterlibatan orangtua: orangtua siswa perlu selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak mereka agar dapat menjalani pendidikan dengan baik. Kehadiran orangtua menjadi elemen penting bagi anak mereka dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa kontribusi dari orangtua, anak-anak tidak akan mampu menemukan identitas diri mereka.
- Fasilitas pendidikan yang memadai: pemerintah memiliki andil besar dalam perkembangan bidang pendidikan. Seperti halnya peran guru, pemerintah bertugas untuk mendorong kemajuan di sektor pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab dalam merancang kurikulum yang menjadi acuan bagi proses pengajaran. Pemerintah juga memberikan sarana pendidikan yang seharusnya tersedia bagi setiap sekolah di Indonesia demi menghindari kesenjangan dalam pendidikan.
- Peran guru: tanpa adanya pengajar, proses pendidikan tidak dapat berlangsung. Guru yang memiliki kemampuan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan pendidikan. Mereka harus bisa memberikan materi yang berguna bagi siswa-siswa mereka. Peran guru sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai pengajar yang langsung berhubungan dengan para siswa. Mereka menjadi teladan yang positif. Faktor penghambat keberhasilan pendidikan.
- Kurangnya motivasi siswa: kepercayaan diri pada siswa harus diasah sejak dini. Lingkungan sosial yang kondusif juga dapat menghambat keberhasilan pendidikan. Kurangnya kepercayaan diri dan motivasi dari orang luar mampu mengganggu keberhasilan belajar siswa.
- Lingkungan yang negatif: lingkungan sosial adalah lingkungan tempat di mana siswa berkembang dan menjalani hidup. Lingkungan sangatlah berpengaruh pada pendidikan. Siswa akan cenderung meniru perilaku orang-orang ada di sekitarnya. Begitupula dalam pendidikan, jika lingkungan belajar nyaman dan tentram siswa akan menjadi lebih produktif saat belajar (Perni 2018).

#### **I. Kelebihan dan Kekurangan**

- Kelebihan teori belajar humanistik:
  1. Demokratis dan berfokus pada kemanusiaan  
Konsep ini menyoroti betapa pentingnya iklim pembelajaran yang bersifat demokratis dan menghargai nilai kemanusiaan. Siswa diberikan peluang untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan mereka.
  2. Kebebasan untuk mengekspresikan dan berkreaitivitas  
Dengan pendekatan humanistik, siswa diberikan kebebasan untuk mengeluarkan ide dan pandangan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan, bukan sebagai penilai, sehingga menciptakan lingkungan yang emosionalnya aman bagi para siswa.
  3. Meningkatkan keterlibatan sosial

Proses belajar tidak hanya ditujukan pada materi akademis semata, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, bekerja sama, menghargai keragaman, dan membangun relasi sosial yang positif di lingkungan sekolah (Panggalo dkk. 2025).

4. Pemberdayaan Peserta Didik

Salah satu keunggulan utama dari Teori Humanisme adalah pemberdayaan peserta didik. Teori ini menempatkan siswa sebagai aktor dalam proses belajar, memberikan mereka tanggung jawab untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, dan memungkinkan mereka berperan aktif dalam pengembangan diri. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemberdayaan siswa dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap bahasa serta budaya Arab.

5. Pertumbuhan Individu

Teori Humanisme menekankan pentingnya pertumbuhan individu siswa sebagai tujuan utama dalam proses belajar. Ini mencakup aspek seperti pengembangan karakter, kreativitas, rasa percaya diri, serta pemahaman diri. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini dapat mendukung siswa untuk membangun rasa percaya diri saat berkomunikasi dalam bahasa Arab, memperluas wawasan budaya mereka, dan mendorong pertumbuhan pribadi yang positif.

6. Fokus pada Pengalaman Belajar yang Bernilai

Teori Humanisme menyoroti pentingnya pengalaman belajar yang berharga dan relevan bagi para siswa. Ini mencakup menghubungkan proses pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, memperhatikan minat serta kebutuhan mereka, dan menciptakan suasana belajar yang memicu motivasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penekanan pada pengalaman belajar yang berharga mempermudah siswa untuk memahami relevansi serta signifikansi penguasaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

7. Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif dan Ramah

Teori Humanisme mendorong penciptaan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Para pendidik memperhatikan kebutuhan serta keunikan setiap siswa, menghargai perbedaan yang ada, dan menciptakan suasana yang aman serta mendukung. Dalam pendidikan bahasa Arab, lingkungan inklusif memungkinkan siswa merasa diterima, terlibat aktif, dan belajar dalam atmosfer yang mendukung..

• Kekurangan teori belajar humanistik:

1. Sulit untuk diuji secara empiris

Konsep-konsep dalam teori ini bersifat abstrak dan bergantung pada persepsi pribadi, seperti aktualisasi diri atau kesadaran penuh, sehingga menguji teori tersebut dengan cara ilmiah yang objektif menjadi sulit.

1. Cenderung bersifat individualis

Dengan fokus pada pertumbuhan pribadi dan kebebasan seseorang, teori ini mungkin justru memperkuat sikap individualis jika tidak disertai usaha untuk mendorong rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

3. Tidak cocok untuk siswa yang pasif atau tidak berpotensi belajar.

Siswa yang tidak termotivasi atau belum menyadari kemampuan yang dimilikinya akan kesulitan mengikuti proses belajar humanistik yang membutuhkan kesadaran dan inisiatif dari diri mereka sendiri (Farah 2019).

4. Kurangnya Struktur

Salah satu kelemahan penting dari Teori Humanisme adalah kurangnya adanya struktur yang terperinci dan jelas. Pendekatan ini umumnya lebih menekankan pada penguatan diri dan pengalaman yang diperoleh siswa dibandingkan pada materi pembelajaran dan kurikulum yang sudah terorganisir. Kurangnya struktur dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi tantangan dalam memastikan bahwa semua aspek penting dari bahasa Arab, seperti tata bahasa dan kosakata, diajarkan secara sistematis.

5. Kurangnya Emphasis pada Kemampuan Kognitif

Teori humanisme biasanya tidak terlalu fokus pada bagian yang berkaitan dengan pikiran dan proses belajar, seperti memahami konsep serta pengetahuan tentang bahasa. Fokus lebih besar pada pertumbuhan pribadi dan pengalaman belajar bisa membuat aspek kognitif diabaikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan kognitif yang kuat juga penting untuk memahami struktur bahasa, mempelajari kosakata baru, serta mengembangkan keterampilan pemahaman dan produksi bahasa yang baik.

6. Tidak Selalu Efektif untuk Semua Siswa

Meskipun Teori Humanisme memberikan rasa percaya diri dan kebebasan belajar kepada siswa, cara ini mungkin tidak cocok atau tidak berjalan baik bagi setiap siswa. Beberapa siswa mungkin membutuhkan bimbingan yang lebih banyak dan arahan yang jelas, sedangkan cara yang terlalu menekankan kebebasan dan tanggung jawab sendiri bisa membuat mereka bingung atau kurang berhasil. Dalam belajar bahasa Arab, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa dan menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan berbagai macam latar belakang dan kemampuan siswa.

Tantangan dalam penilaian dan evaluasi teori humanisme sering kali menimbulkan tantangan dalam melakukan penilaian dan evaluasi yang objektif. Mempertimbangkan pertumbuhan pribadi dan pengalaman belajar yang bermakna membuatnya sulit untuk menilai secara objektif dan membandingkan. Dalam proses belajar bahasa Arab, penilaian yang baik tetap diperlukan agar bisa mengetahui perkembangan siswa dan memberikan masukan yang bermanfaat (Fatimah dkk. 2022).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, disimpulkan bahwa pendekatan teori humanistik dalam belajar bahasa Arab di masa kini fokus pada pembentukan peserta didik secara keseluruhan, termasuk aspek berpikir, perasaan, serta keterampilan gerak tubuh. Pendekatan ini melihat siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan, kebutuhan, dan pengalaman yang berbeda, sehingga proses belajar harus dirancang dengan fokus pada siswa dan memiliki makna yang nyata.

Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menjadikan guru sebagai fasilitator, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memanfaatkan teknologi digital, menggunakan berbagai metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara holistik. Penerapan itu terbukti membuat siswa lebih nyaman, termotivasi, aktif, dan percaya diri dalam belajar.

Di sisi lain, pendekatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya struktur pembelajaran, kesulitan dalam penilaian objektif, serta ketergantungan pada kesiapan dan kemandirian peserta didik. Selain itu, faktor pendukung seperti peran guru, orang tua, fasilitas pendidikan, serta lingkungan belajar turut menentukan keberhasilan penerapan pendekatan ini.

Dengan demikian, pendekatan humanistik bisa menjadi pilihan yang tepat dalam belajar bahasa Arab di masa kini, karena mampu menciptakan proses belajar yang lebih manusiawi, fleksibel, dan sesuai dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan para siswa.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aradea, Riswan, dan Edi Harapan. 2019. "Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan." JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 4 (1): 90–96.*
- Bakar, M. Yunus Abu, dan Muhammad Nerikhul Amin. 2025. MENGANALISIS TEORI BELAJAR: PERSPEKTIF BEHAVIORISTIK, KOGNITIFISTIK, KONSTRUKTIFISTIK, GENERATIF, DAN HUMANISTIK. 14 (9).*
- Chikmah, Khofshoh Roichanatul, Shofiyatu Zahrotul Muniroh, Rika Triambarwati Diria Putri, dan M. Yunus Abu Bakar. 2023. "Efektivitas 5 Madzhab Teori Belajar (Behavioris, Kognitifistik, Konstruktivistik, Generatif, Dan Humanistik Untuk Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab: The Effectiveness of 5 Learning Theory Schools (Behaviorism, Cognitivism, Constructivism, Generativism, and Humanism) for Implementing Arabic Language Learning." MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3 (2): 103–18. <https://doi.org/10.35719/pba.v3i2.130>.*
- Edison, Edison, dan Irwan Fathurrochman. 2020. "Pendidikan Sebagai Media Integrasi Agama Dan Sains Dalam Era Revolusi Industri 4.0." Jurnal Literasiologi 3 (1).*
- Elwidat, Farehna Selda, Athaya Yulidian, dan M. Yunus Abu Bakar. t.t. Teori Humanistik dalam Pendidikan: Tokoh, Ragam Teori, dan Pendekatan Belajar yang Berpusat pada Manusia.*
- Fatimah, Titin, Didin Faqihuddin, dan Fajri Ardiansyah. 2022. "Kajian teoritis pendekatan humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) dalam pembelajaran bahasa Arab." Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3 (2): 1–19.*
- "Formulation of the Humanistic Approach in Arabic Language Learning to Develop Students Speaking Skills." t.t.*
- Inayah, Inayah, Iis Arifudin, dan Ade Hidayat. 2026. "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Kurikulum Berbasis Cinta." Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education 7 (1): 162–75. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v7i1.9201>.*
- Insani, Farah Dina. 2019. "TEORI BELAJAR HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW DAN CARL ROGERS SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan 8 (2): 209–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.*
- Karima, Nur Mafaza, Nadia Ulya Wahidah, Nauroh Maulidiyah, dan M. Yunus Abu Bakar. 2025. EKSPLORASI MAZHAB TEORI BELAJAR: BEHAVIORISTIK, KOGNITIFISTIK, KONSTRUKTIFISTIK, GENERATIF, DAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN. 15 (5).*
- Kholilullah, Mohammad, dan M. Yunus Abu Bakar. 2025. "Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Miftahul*

- Qulub Polagan Galis Pamekasan.*” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 10 (3): 2906–14. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3479>.
- Lestari, Ajeng Sarwi. 2024. “Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik Bagi Siswa di Era Digital.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4 (1): 215–21.
- Munawwaroh, Ela Isnani. 2018. “Humanistic Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 109–15. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.838>.
- Muzakki, Ahmad Ali, Rodhy Harisca, dan Husain Ibnu Abdilah. t.t. TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: ANTARA INOVASI TEKNOLOGI DAN TANTANGAN PENERAPAN.
- Nast, Tri Putra Junaidi, dan Nevi Yarni. 2019. “Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (2): 270–75.
- Panggalo, Iindarda S., Irsan Karatahe, Loso Judijanto, Setblon Tembang, dan Isobeliana Musrini. 2025. *Psikologi Humanistik dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Perni, NN. 2018. “Penerapan Teori Humanistik dalam pembelajaran.” *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 3 (1): 3.
- Saputri, Sela. 2022. “Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar.” *EduBase: Journal of Basic Education* 3 (1): 47–59.
- Syarifuddin, Syarifuddin. 2022. “Teori humanistik dan aplikasinya dalam pembelajaran di sekolah.” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6 (1): 106–22.